

## KONTRIBUSI EKONOMI SYARI'AH DALAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19

**Dalmi Iskandar Sultani**

Universitas Muslim Nusantara AL Washliyah Medan, Indonesia  
e-mail: [dalmisultani@umnaw.ac.id](mailto:dalmisultani@umnaw.ac.id)

### **Abstract**

*One way that can be done to restore economic conditions is by making improvements to the system and their application in concrete actions from existing and quality resources. This study aims to determine the contribution of the Islamic economy in the national economic recovery during the covid-19 pandemic. The method used to collect data were library data (with various materials as the basis), research tools in the form of literature, books, manuscripts, notes, history, and documents. The result of the study shows that the impact of the covid-19 pandemic has caused economic health crisis and even the implementation of social distancing has closed many business activities outside in inside the home, as well as termination of employment (PHK) making people's lives more difficult besides needs must also be met. In difficult times like this, the role and contribution of the sharia economy is a solution and a definite answer is a solution and a definite answer in an increasingly chaotic economic recovery. If it is implemented and realized properly, the sharia economic system can certainly be able to lift, improve and restore the national economy.*

**Keywords:** *Contribution, Economy, Sharia, Covid-19*

### **A. PENDAHULUAN**

Ekonomi syari'ah ialah sistem ekonomi yang berlandaskan dan berasaskan pada keTuhanan. Ekonomi syari'ah memulai titik tolak pada Allah dan tujuan akhirnya adalah Allah juga sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai di dalam syari'at Islam sepenuhnya dalam implementasi kerja nyata. Sejatinya ekonomi syari'ah dapat menjadi suatu sistem ekonomi alternatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan umat, di samping ekonomi kapitalis dan sosialis yang telah terbukti tidak mampu meningkatkan kesejahteraan umat (M. Nuriyanto & Al-Arif, 2011). Mengapa ekonomi syari'ah dinilai dan dianggap penting dalam menyelamatkan perekonomian secara nasional ialah karena *ekonomi syari'ah telah diperaktekkan dan diajarkan oleh rasulullah sebagai pembawa risalah Islam, karena bagaimanapun Islam dan ekonomi merupakan bagian yang utuh yang sejatinya tidak*

*dapat dipisahkan* (Sumar'in, 2013).

Disamping itu, ekonomi syari'ah yang memiliki komitmen kuat dalam pengentasan persoalan masalah kemiskinan, penegakan keadilan, pertumbuhan ekonomi, penghapusan riba, dan pelanggaran spekulasi mata uang sehingga menciptakan kestabilan perekonomian (Rivai, 2013). Seperti kondisi dan situasi yang kita rasakan terjadi belakangan ini tepatnya sejak 2 tahun terakhir bumi Indonesia diserang wabah virus covid-19. Pandemi covid-19 menimbulkan dampak negatif, perekonomian kian terlihat sangat tidak baik dan stabil sebab seluruh lapisan usaha yang bergerak mengalami hambatan dari tingkat produksi dan penghasilan bahkan banyak lapak usaha yang menutup usahanya, PHK karyawan dalam pengurangan tenaga kerja.

Sejatinya situasi dan kondisi yang sangat memperhatikan akibat covid-19 bagi perekonomian terkhusus masyarakat yang merasakan langsung akibatnya. Disamping kebutuhan yang tetap harus terpenuhi, harga bahan pokok cenderung naik tidak stabil menjadi mimik menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Saat sulit seperti ini karena penghasilan yang biasa cukup jelas menurun bahkanpun banyak juga yang sama sekali tidak memperoleh penghasilan lagi. Berbagai usaha mungkin telah pula dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan walau dengan penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi, namun itu semua tetap harus pula dijalani dan dikerjakan dengan sepenuh semangat dan tanggungjawab.

Berbagai usaha dan upaya telah pula dilakukan oleh pemerintah yang dimulai dari pemberlakuan PSBB, PPKM, PPKM Level-4 dengan maksud dan tujuan hanya untuk meredam dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Agaknya usaha dan upaya itu belum juga membuahkan hasil apapun malah sebaliknya terlihat semakin mempersulit sebahagian masyarakat karena keterbatasan ruang gerak dalam mencari nafkah dalam bekerja akibat pemberlakuan peraturan tersebut. Namun juga tidak sampai disitu, bentuk usaha dan upaya pemerintah dalam mengatasi wabah ini tetap dilanjutkan dengan pelaksanaan program vaksinasi secara merata dan menyeluruh dengan tujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dari penyebaran covid-19 yang bisa menyerang siapa saja hingga kini belum dapat juga diketahui kapan ujung berahirnya di bumi Indonesia.

Pada kondisi demikian peliklah yang seharusnya pemberlakuan sistem perekonomian syari'ah digalakkan serta direalisasikan dengan tujuan untuk memberikan bantuan menjadi solusi dari setiap permasalahan yang sedang terjadi. Terkhusus pada sektor ekonomi nasional dan kemasyarakatan demi keberlangsungan hidup yang bersahaja. Persatuan dan kesatuan yang kokoh hendaknya turut serta ditegakkan dengan mengenyampingkan sifat egois masing-masing mementingkan diri sendiri dan keluarga, bahu membahu untuk memperbaiki perekonomian dengan seksama tentunya akan jauh lebih baik dengan menegakkan sistem ekonomi syari'ah.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2008).

Jenis penelitian yang ditujukan untuk pengumpulan data-data dan segala informasi yang ada dengan menggunakan berbagai materi yang terdapat dalam ruang perpustakaan. Data tersebut yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dan alat utama bagi peraktek penelitian di lapangan. Materi kepustakaan yang dipakai dan digunakan dapat berupa literatur, buku-buku, naskah-naskah kuno, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen.

### C. HASIL

Kontribusi biasa diartikan sebagai suatu jenis sumbangan atau bantuan. Yang juga diartikan sebagai daya dukungan atau sumbangsih yang diberikan oleh suatu hal, dalam bentuk yang jelas dapat memberikan peranan penting untuk tercapainya suatu tujuan yang lebih baik (Depdiknas, 2002). Kontribusi itu sendiri bisa juga diberikan kepada semua bidang yang penting diantaranya ialah pada ranah sumbangsih pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan atau finansial, dan sebagainya (Anne Ahira, 2012). Senada dengan hal itu, di dalam kamus ekonomi dikatakan bahwa kontribusi merupakan sesuatu hal yang seharusnya dapat diberikan secara bersama-sama beserta seluruh pihak lainnya untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu (T. Guritno, 1992). Dengan melihat beberapa penjelasan tersebut maka dapat pula kita katakan bahwa yang sebenarnya kontribusi itu sifatnya membantu, menolong, menyelamatkan, berbagai hal ihwal secara bersama-sama baik itu dari segi pemikiran, kepemimpinan, keprofesionalan, dan keuangan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.

Jika dilihat dengan seksama, sejatinya dalam sebuah sistem perekonomian ini, ekonomi syari'ah sangat memiliki peluang dan peranan penting untuk menciptakan suatu sistem keadilan ekonomi, seperti salah satu contohnya adalah dapat diharapkan menumbuhkan dan mengembangkan sistem koperasi syari'ah yang memang sangat dapat membantu serta nyata-nyata sangat dan amat dibutuhkan oleh masyarakat baik kecil dan menengah (Ruslan Abdul Ghofur Noor, 2013). Mengapa demikian, ialah karena Allah sendiri sudah dengan jelas telah mengharamkan aktifitas perilaku riba yang juga sangat jelas pula menyimpan berbagai dampak negatif dan buruk bagi keberlangsungan kehidupan umat manusia yang termasuk juga di dalamnya adalah dapat merusak perekonomian secara global (Abu Ubaidah Yusuf bin Muktar as-Sidawi, 2014). Pada kondisi dan situasi yang terasa kian sulit seperti ini kontribusi peranan koperasi syari'at mungkin akan dapat membantu dan menolong setiap kesulitan yang dialami oleh masyarakat, umumnya masyarakat menengah kebawah yang memang membutuhkan dan mengharapakan hadirnya suatu bantuan dan solusi yang tidak menambah sulit kehidupan.

Jika kita berbicara dari sudut pandang kemanusiaan tentang permasalahan ekonomi yang terjadi dirasa kian sulit saja di masa pandemi Covid-19 ini, yang tidak kunjung usai dari bumi Indonesia yang kita cintai. Tentunya ekonomi syari'ah sangat memiliki hubungan dan kaitan yang erat dengan masalah kesejahteraan sosial masyarakat yang selain itu juga sangat berkaitan dan berhubungan kepada Allah (Muhammad, 2007). Mengapa demikian, karena tidak lain dan tidak bukan adalah karena Allah menginginkan bentuk kehidupan yang layak dan sejahtera bagi seluruh umat manusia dengan mengedepankan sikap dan perilaku kesadaran, tolong

menolong sesama manusia, disamping semua rezeki yang diterima dan diperoleh manusia dengan usaha dan kerja keras adalah berasal dari Allah juga.

Terkait ekonomi syari'ah, sebenarnya telah pula terlebih dahulu diajarkan dan dipraktekkan secara langsung dalam kehidupan manusia oleh Rasulullah sendiri pada masanya sebagai pembawa ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*. Sebab bagaimanapun juga Islam dan ekonomi merupakan suatu bagian yang utuh serta tidak pula dapat dipisahkan antara keduanya (Sumar'in, 2013). Namun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kerap timbul pertanyaan bahwa mengapa ekonomi syari'ah dinilai perlu untuk diterapkan? sebab manusia itu adalah manusia yang konkret, manusia yang sebenarnya, manusia yang dibentuk oleh lingkungannya, baik lingkungan alam fisik maupun lingkungan alam sosial, yang juga dibentuk oleh tindakan-tindakan nyata manusia (Dawam Raharjo, 1987). Dengan begitu, maka tidak ada alasan yang dapat dikemukakan untuk menolak realisasi aplikasi ekonomi syari'ah sebagai kontribusi yang diharapkan untuk menyelamatkan dan menyeimbangkan perekonomian secara nasional. Jika ekonomi syari'ah bisa direalisasikan dengan baik dan seksama saling mendukung antara semua pihak, maka sudah bisa dipastikan bahwa perekonomian secara nasional kita akan stabil pula dan tentunya akan lebih meningkat serta kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan tentunya lebih terjamin secara menyeluruh dan merata.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sangat menjunjung tinggi tatanan strata sosial yang Makmur menyeluruh dari sudut ekonomi, keadilan hukum, kesejahteraan kemiskinan, sehingga ada kewajiban khusus untuk setiap orang mengeluarkan sebahagian hartanya yang dimiliki untuk diberikan, dibagikan, diserahkan, kepada orang-orang yang sangat membutuhkan. Sejalan dengan hal ini, Muhammad bin Abdullah al-Arabi meberikan satu definisi tentang ekonomi syari'ah ialah suatu kumpulan prinsip-prinsip yang sifatnya umum tentang ekonomi yang dirujuk dari al-Qur'an dan hadits, serta pondasi ekonomi yang kokoh dapat dibangun atas dasar pokok-pokok prinsip tersebut tentunya dengan mempertimbangkan keadaan situasi dan kondisi lingkungan juga waktu (Abdullah Abd al-Husain-Tariqi, 2004). Jika dilihat maknanya, bahwa ekonomi syari'ah memiliki prinsip-prinsip yang kompleks dalam hal realisasinya untuk menyelamatkan dan menolong perekonomian secara nasional, karena memiliki pondasi yang kokoh sebagai dasar yaitu merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah yang sejatinya al-Qur'an itu adalah merupakan petunjuk keselamatan bagi kehidupan manusia.

Kemudian jika kita berbicara hal kontribusi, semisal bagaimanakah kontribusi ekonomi syari'ah dapat menyelamatkan dan menstabilkan perekonomian yang kian sulit dan carut marut ini. Maka jawabannya adalah bahawa Islam memiliki dan menjunjung tinggi sebuah komitmen yang jelas dan juga kuat dalam mengatasi masalah-masalah terkait kemiskinan, masalah penegakan keadilan yang merata dan menyeluruh dan adil, masalah pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, penghapusan riba, dan pelarangan spekulasi mata uang sehingga dapat menciptakan kesetabilan perekonomian (Rivai, 2013). Dengan demikian, kontribusi ekonomi syari'ah dalam pemulihan ekonomi nasional itu sangat jelas terlihat, untuk menyeimbangkan, menstabilkan, serta meningkatkan perekonomian nasional dan umat.

Virus corona atau yang disebut dengan covid-19 yang tiba-tiba muncul

dipertengahan awal tahun 2020 lalu sungguh sangat menyita pikiran serta perhatian publik dari seluruh lini lapisan masyarakat tidak hanya di Indonesia bahkanpun diseluruh dunia geger dan dirundung kemelut panik karenanya. Wabah virus yang merebak bak jamur yang tumbuh subur kian merenggut kehidupan normal manusia semula menjadi carut marut dengan banyak korban sudah merentang nyawa karenanya yang bergelimpangan dimana-mana dalam pemberitaan. Tentu menjadi mimik yang sangat dan amat menakutkan selalu hadir menghantui dalam benak pikiran.

Pandemi covid-19 memang menimbulkan dampak negatif yang signifikan hingga mengakibatkan krisis kesehatan dan ekonomi yang terburuk di dunia sejak *great depression* 1930. Aktifitas ekonomi seakan terhenti akibat diberlakukannya pembatasan aktifitas masyarakat, sehingga jutaan orang kehilangan pekerjaan dan meningkatkan kemiskinan (Nuralia, 2021). Dampak nyata yang dapat kita dilihat adalah pemutusan hubungan kerja (PHK), dan kontraksi perekonomian yang mendorong perekonomian memasuki depresi mulai semester II tahun 2020 (Nuralia, 2021). Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas kerja semua kalangan masyarakat yang dilakukan baik di dalam maupun di luar rumah.

#### **D. PEMBAHASAN**

Banyak kegiatan usaha rumah tangga yang ditutup, dan terjadinya permintaan pemutusan hubungan kerja (PHK) atau dirumahkan sebagai akibat dari peraturan pemerintah *social distancing* yang diberlakukan. Jika semakin banyak usaha rumah tangga yang menutup usahanya maka akan semakin banyak juga rumah tangga yang akan kehilangan pendapatan sehingga berdampak buruk pada kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penyebab utama kejadian ini bisa dikatakan akibat kurangnya kontribusi aktivitas yang serius pada bidang ekonomi sejak awal mula penyebaran covid-19.

Mengingat situasi dan kondisi sulit seperti ini, memang jelas sangat dibutuhkan suatu jawaban serta solusi cerdas untuk mengatasi setiap masalah yang mungkin akan timbul dan dialami oleh masyarakat secara umum ke depannya. Dimana setiap masyarakat sangat membutuhkan sesuatu yang dapat menjawab semua keluh kesah serta kebutuhan yang menjadi suatu keharusan untuk diadakan dalam keberlangsungan kehidupan secara normal. Ditengah keadaan sulit dalam mencari pekerjaan dan penghasilan yang cenderung menurun ini, kontribusi ekonomi syari'ah mungkin sangat diharapkan sebagai jawaban nyata dan pasti dalam sebuah realisasi tindakan nyata untuk mengangkat dan memperbaiki perekonomian masyarakat secara nasional.

Jelas pula bahwa, saat ini mungkin peranan ekonomi syari'ah sangat diharapkan dapat menolong dan menyelamatkan kesetabilan perekonomian secara nasional saat. Dengan sistem perekonomian syari'ah yang diberlakukan berlandaskan dan berasaskan keTuhanan diharapkan mampu menjawab persoalan dalam bidang perekonomian di era pandemi Covid-19. Yang nantinya jika sistem ekonomi syari'ah dapat diterapkan dengan maksimal secara bersama-sama saling bekerja dan mendukung dengan memberdayakan seluruh sumberdaya yang ada

akan mampu memulihkan ekonomi nasional. Dan pastinya, kondisi perekonomian masyarakat kita akan stabil kembali dalam kesejahteraan yang baik.

## E. KESIMPULAN

Ekonomi syari'at merupakan ekonomi yang berlandaskan dan berasaskan ketuhanan. Memulai titik tolak pada Allah dan tujuan akhirnya adalah Allah sesuai ketentuan syariat Islam, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai syari'at Islam dalam implementasi kerja nyata. Kontribusi merupakan suatu sumbangan atau bantuan, daya dukungan atau sumbangsih yang diberikan pada suatu hal, dapat memberikan peranan penting untuk tercapainya tujuan yang lebih baik.

Dampak pandemi covid-19 menyebabkan krisis kesehatan ekonomi. Bahkan Pemberlakuan *social distancing* banyak menutup kegiatan usaha di luar dan dalam rumah, juga pemutusan hubungan kerja (PHK) membuat kehidupan masyarakat kian sulit disamping kebutuhan yang juga harus dipenuhi. Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan baik di dalam maupun di luar rumah. Hingga kesulitan ekonomi kian melanda seakan mencekik leher sebahagian masyarakat kita.

Ekonomi Islam memiliki peranan penting menciptakan keadilan ekonomi seperti salah satu contohnya adalah dapat diharapkan menumbuhkan dan mengembangkan sistem koperasi syari'ah yang memang dapat membantu serta nyata sangat dan amat dibutuhkan oleh masyarakat kecil dan menengah. Cara yang dapat dilakukan untuk memulihkan ekonomi nasional adalah melakukan perbaikan pada semua sistem dan penerapannya dalam tindakan nyata dari sumberdaya yang ada dan berkualitas dengan menegakkan sistem ekonomi Islam.

Saat sulit seperti ini peran dan kontribusi ekonomi syari'ah menjadi solusi serta jawaban pasti dalam pemulihan ekonomi nasional yang kian carut marut. Jika diterapkan dan direalisasikan dengan baik sistem ekonomi syari'ah maka sudah pasti akan dapat mengangkat dan memperbaiki serta memulihkan perekonomian nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abd al-Husainal-Tariqi. 2004. *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan, Terjemahan*. Magistra Insania Press.
- Abu Ubaidah Yusuf bin Muktar as-Sidawi. 2014. *Fikih Kontemporer Berdasarkan Dalil dan Kaidah Ilmiah*. Pustaka al-Furqon.
- Anne Ahira. 2012. *Terminologi Kosa Kata, Cet. I*. Bumi Aksara.
- Dawam Raharjo. 1987. *Insan Kamil: Konsepsi Manusia Menurut Islam, cet.2*. Grafiti Press.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indoensia, Edsisi III*. Balai Pustaka.
- M. Nurianto, & Al-Arif. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. PT. Era Adicitra Intermedia.

- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Graha Ilmu.
- Nuralia. 2021. Dominasi Peran Pemerintah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional di Masa Covid-19. *Majalah Hukum Nasional*, 51(1).
- Rivai, dkk. 2013. *Islamic Economic: Ekonomi Islam Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Bumi Aksara.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Dalam Persepektif Islam*. Graha Ilmu.
- T. Guritno. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi, Cet, ke - 2*.

